

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INFLASI  
PASCAPENERAPAN INFLATION TARGETING FRAMEWORK DI  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD ARIQ SAIFULLAH**

**NIM: 20108010060**

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI:**

**Dr. ABDUL QOYUM, S.E.I., M.Sc.Fin**

**NIP: 19850630 201503 1007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1809/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INFLASI PASCAPENERAPAN INFLATION TARGETING FRAMEWORK DI INDONESIA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MUHAMMAD ARIQ SAIFULLAH**  
Nomor Induk Mahasiswa : **20108010060**  
Telah diujikan pada : **Kamis, 14 Desember 2023**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

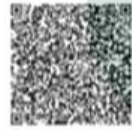
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.  
SIGNED

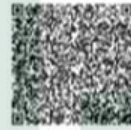
Valid ID: 63770d8d4d29



Penguji I

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.  
SIGNED

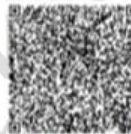
Valid ID: 6370673bc17d



Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.  
SIGNED

Valid ID: 637642677727



Yogyakarta, 14 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawwaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6382980ca2728

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ariq Saifullah

NIM : 20108010060

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi Pascapenerapan Inflation Targeting Framework di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Penyusun



Muhammad Ariq Saifullah

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Ariq Saifullah  
Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ariq Saifullah  
NIM : 20108010060  
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi  
Pascapenerapan Inflation Targeting Framework di Indonesia


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Pembimbing

  
Dr. Abdul Qoyum, S.E.I, M.Sc.Fin  
NIP. 19850630 201503 1 007

## ABSTRAK

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1997 yang menyebabkan jatuhnya nilai tukar rupiah dan inflasi yang melonjak tajam menyadarkan negara ini pentingnya stabilitas ekonomi. Permasalahan tersebut kemudian ditanggapi oleh Bank Indonesia dengan menerapkan kebijakan *Inflation Targeting Framework*. Fokus kajian ini adalah mengamati kondisi inflasi di Indonesia setelah diterapkannya kebijakan *Inflation Targeting Framework*. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh dari variabel makroekonomi yang diwakili oleh Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis Vector Error Correction Model (VECM) dengan periode penelitian dari 2005Q4-2021Q4. Hasil penelitian menemukan bahwa PDB dan Suku Bunga berpengaruh positif terhadap inflasi. Sedangkan Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia.

Kata Kunci: PDB, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi



## ABSTRACT

The global economic crisis that occurred in 1997, which led to the collapse of the rupiah exchange rate and soaring inflation, made the country realize the importance of economic stability. The problem was then responded by Bank Indonesia by implementing the Inflation Targeting Framework policy. The focus of this study is to observe the inflation condition in Indonesia after the implementation of the Inflation Targeting Framework policy. The purpose of this study is to see the influence of macroeconomic variables such as Gross Domestic Product (GDP), Interest Rates, and Exchange Rates on Inflation in Indonesia. The method used is Vector Error Correction Model (VECM) analysis with the research period from 2005Q4-2021Q4. The results found that GDP and interest rates have a positive effect on inflation. While the Exchange Rate has a negative effect on inflation in Indonesia.

Keyword: GDP, Exchange Rate, Interest Rate, Inflation



## HALAMAN MOTTO

“Janganlah takut gagal dalam mencoba, tapi takutlah ketika tidak pernah berani  
untuk mencoba”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan izin Allah, Skripsi ini saya persembahkan untuk pahlawan dan inspirasi terbesar dalam hidupku yakni, Bapakku (Setiadi) dan Almarhumah Ibuku (Sunarti), serta kedua adik perempuanku Nisrina Nur Arifah dan Almira Zahira Salsabila yang kusayangi, serta seluruh keluarga yang telah mendukungku”





## KATA PENGANTAR

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, lambang rahmat dan kasih sayang, dengan kerendahan hati penyusun menyampaikan penghargaan dan rasa syukur yang setulus-tulusnya atas segudang nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan. Dengan penuh pengabdian penyusun memulai penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi Pascapenerapan Inflation Targeting Framework di Indonesia.” Mari kita senantiasa panjatkan shalawat dan salam kepada teladan yang telah menjadi penerang ummat, yakni Nabi Muhammad SAW, bersama keluarga dan para sahabatnya yang terhormat.

Puji syukur kehadiran Allah, atas rahmat-Nya dan dukungan yang tak ternilai dari berbagai pihak, penyusun berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyum, M.Sc. Fin., kepala Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Selain kontribusi tak ternilai dan otorisasi penelitian yang diberikan kepada penyusun oleh pembimbing skripsi yang terhormat, yang dengan murah hati dan tekun menawarkan bimbingan dan instruksi yang tak tergoyahkan sepanjang proses sulit dalam menyusun karya ilmiah ini.

4. Ibu Lailatis Syarifah, M.A., Dosen Penasehat Akademik.
5. Kepada kedua orang tua, Bapak Setiadi dan Almarhumah Ibu Sunarti, serta kedua adik penyusun yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan.
6. Para teman Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2020 yang sudah menjadi teman dan sahabat yang baik selama kuliah bersama.
7. Teman-teman kelompok KKN Jejak Plampang 2, Mas Humam, Eko, Apriyandi, Riziq, Resti, Amaliya, Nada, Jasmine, dan Syifa yang menemani suka dan duka penyusun selama menjalani program KKN di Dukuh Plampang 2, Kokap, Kulon Progo.
8. UKM JQH Al-Mizan yang telah memfasilitasi penyusun untuk belajar berorganisasi dan mempelajari Qur'an.
9. Banyak pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga kepada penyusun selama perjalanan pendidikannya di Yogyakarta, namun sayang sekali tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan mereka diterima disisi Allah dan dibalas dengan kebaikan berkali-kali lipat. Serta kelak suatu hari dipertemukan lagi baik di dunia maupun di akhirat dalam keadaan berbahagia. Diharapkan tulisan ini bisa menjadi manfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Penyusun,



Muhammad Ariq Saifullah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
A. Landasan Teori .....	11
B. Kajian Pustaka .....	19
C. Kerangka Teori .....	23
D. Pengembangan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Jenis dan Sumber Data .....	27
C. Definisi Operasional Variabel .....	28
D. Metode Analisis.....	29
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	38

A. Analisis Data Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Target Inflasi Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat First Difference .....	40
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Lag Optimal.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Kausalitas Granger.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Stabilitas VAR/VECM .....	43
Tabel 4.7 Hasil Johansen Cointegration Test .....	45
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji IRF.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Inflasi Indonesia.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 3.1 Tahapan Analisis VAR.....	32
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji AR Roots .....	44
Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji IRF.....	48
Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji IRF dengan Combine Graphs.....	50
Gambar 4.4 Hasil Uji FEDV.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya mencapai stabilitas ekonomi adalah tujuan utama yang dimiliki oleh negara-negara di seluruh dunia. Di antara berbagai indikator makroekonomi yang tersedia, inflasi berfungsi sebagai alat yang berharga dalam menilai stabilitas perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengaruh fluktuasi inflasi terhadap lintasan pertumbuhan ekonomi (Dewi, 2011). Menurut Mankiw (2016), inflasi ditandai dengan kenaikan tingkat harga secara umum. Tingkat inflasi, pada gilirannya, mewakili persentase perubahan yang diamati pada tingkat harga secara keseluruhan, yang menunjukkan variasi yang signifikan dari waktu ke waktu dan di antara negara-negara yang berbeda.

Dari sudut pandang ekonomi, inflasi muncul sebagai fenomena moneter yang menarik di suatu negara, yang mampu menyebabkan perubahan yang tidak menentu dalam tatanan perekonomiannya. Dampak disruptif inflasi terhadap perekonomian merupakan masalah yang menjadi perhatian global, meskipun lebih banyak dialami oleh negara-negara berkembang dimana inflasi cenderung menunjukkan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan negara-negara maju (Muhson, 2003).

Inflasi sangat berbahaya bagi perekonomian negara, sebagai contoh nyata yaitu terjadi pada tahun 1997-1998 dimana terjadi krisis ekonomi global yang menyebabkan nilai mata uang negara mengalami penurunan terutama negara-

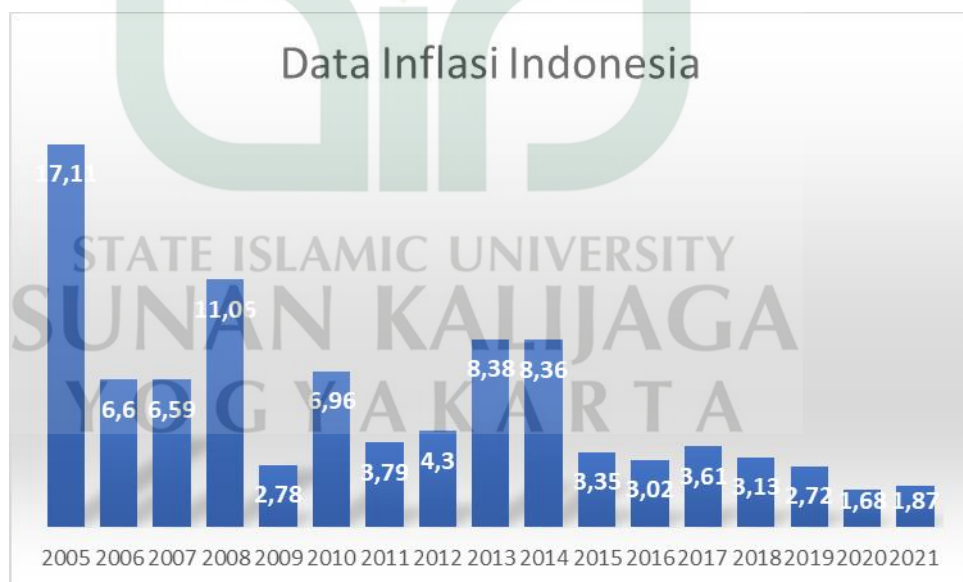
negara berkembang, khususnya di Indonesia. Setelah terjadinya krisis tersebut, kebijakan moneter di Indonesia mengalami perubahan. Pemerintah terus berupaya memulihkan kesejahteraan bangsa di tengah krisis ini. Inisiatif yang akan dilakukan adalah penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang memberikan otonomi lebih besar kepada lembaga tersebut dalam memenuhi tanggung jawab dan tujuannya. Langkah strategis ini memberikan kewenangan bagi Bank Indonesia untuk secara tekun melaksanakan kebijakan moneternya, khususnya untuk menggapai target inflasi yang telah ditetapkan, yang dikenal dengan istilah penargetan inflasi atau *Inflation Targeting* (Anggoro, 2017).

*Inflation Targeting Framework* (ITF) adalah sebuah kerangka kerja dimana kebijakan moneter diarahkan guna mencapai sasaran inflasi di masa depan yang dipublikasikan secara transparan sebagai bentuk nyata dari komitmen dan akuntabilitas bank sentral (Warjiyo & Juhro, 2019). Kerangka kebijakan ini pertama kali diperkenalkan di New Zealand pada tahun 1990, yang kemudian sangat berhasil menjaga kestabilan antara inflasi dan ekonomi riil. Keberhasilan New Zealand dalam menerapkan kebijakan *inflation targeting* membuat kerangka kebijakan ini semakin populer dan semakin banyak negara yang mengadopsi kebijakan ini. Pada akhirnya, di tahun 2010 kebijakan ITF ini telah diadopsi oleh 25 negara industri dan non-industri (Svensson, 2010).

Kerangka Penargetan Inflasi diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 2000, menyusul penerapan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 yang didedikasikan untuk Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 1999. Undang-undang ini



mengamanatkan bahwa Bank Indonesia berupaya keras untuk mencapai stabilitas nilai tukar rupiah, yang mencakup upaya mulia dalam menjaga stabilitas harga (inflasi) dan menjaga nilai tukar rupiah. Untuk mewujudkan misi tersebut, kompas kebijakan moneter senantiasa diarahkan pada pencapaian sasaran inflasi yang telah ditetapkan. ITF dilaksanakan secara bertahap melalui masa transisi dan resmi diterapkan pada tanggal 1 Juli 2005. Melalui pengenalan dan penerapan Kerangka Penargetan Inflasi (ITF) sebagai kerangka kebijakan moneter Indonesia, terdapat peluang yang menjanjikan untuk mendorong penurunan besar dalam tingkat inflasi yang ada. Untuk memperkuat klaim ini, kita hanya perlu melihat sekilas data menarik yang disajikan pada Gambar 1.1, yang menunjukkan dampak penting dari kebijakan penargetan inflasi terhadap tingkat inflasi di Indonesia.



Gambar 1.1 Data Inflasi Indonesia tahun 2000-2021

(Sumber: Website resmi Bank Indonesia, diolah)

Sementara itu, untuk data target inflasi Indonesia dapat dilihat dalam tabel 1.1

<b>Tahun</b>	<b>Target Inflasi</b>	<b>Inflasi Aktual (%.yoy)</b>
2005	6+1%	17,11
2006	8+1%	6,60
2007	6+1%	6,59
2008	5+1%	11,06
2009	4,5+1%	2,78
2010	5+1%	6,96
2011	5+1%	3,79
2012	4,5+1%	4,30
2013	4.5+1%	8,38
2014	4.5+1%	8,36
2015	4+1%	3,35
2016	4±1%	3,02
2017	4±1%	3,61
2018	3,5±1%	3,13
2019**	3,5±1%	2,72
2020**	3±1%	1,68
2021**	3±1%	1,87

Tabel 1.1 Data target inflasi dan inflasi actual Indonesia tahun 2000-2021

(Sumber: Website resmi Bank Indonesia,diolah)

Berdasarkan data pada grafik di atas, tingkat inflasi di Indonesia masih fluktuatif meskipun telah menerapkan kebijakan Inflation Targeting. Khususnya, pada tahun 2005 ketika kerangka Inflation Targeting Framework resmi diterapkan. Pada tahun tersebut perekonomian Indonesia diterpa berbagai tantangan. Pada tahun 2005 tingkat inflasi mencapai tingkat tertingginya selama 20 tahun terakhir dengan tingkat inflasi sebesar 17.11%. Situasi ini disebabkan oleh semakin meningkatnya ketidakstabilan makroekonomi, yang memaksa Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mengutamakan penerapan berbagai kebijakan stabilisasi makroekonomi guna menjamin kelancaran upaya pemulihan ekonomi nasional. Sebagai tanggapannya, Pemerintah memutuskan

untuk menaikkan harga bahan bakar, sebuah langkah penting yang diperlukan karena melonjaknya harga minyak dunia pada saat itu, yang pada gilirannya menyebabkan alokasi subsidi bahan bakar yang dicantumkan dalam APBN tahun 2005 tidak memadai (Bank Indonesia, 2005).

Meskipun, tingkat inflasi setelah tahun 2005 masih cukup fluktuatif akan tetapi grafik menunjukkan tren penurunan. Tingkat inflasi di Indonesia mencapai level terendahnya pada tahun 2020 yakni sebesar 1,68%. Rendahnya tingkat inflasi ini disebabkan oleh tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dihadapi Indonesia selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Kondisi yang bergejolak ini memberikan tekanan yang sangat besar pada perekonomian Indonesia, sehingga menciptakan situasi yang unik dan sangat disruptif.

Pergolakan yang terjadi saat itu berasal dari permasalahan kesehatan dan kemanusiaan yang mendesak, sehingga menimbulkan efek riak di seluruh bidang ekonomi. Langkah-langkah yang diterapkan untuk memerangi penyebaran Covid-19 mau tidak mau telah membatasi pergerakan orang dan mengganggu arus barang dan jasa. Akibatnya, sektor konsumsi, investasi, transportasi, pariwisata, produksi, dan sentimen perekonomian secara keseluruhan mengalami penurunan yang sangat parah. Oleh karena itu, sayangnya pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi yang parah (Bank Indonesia, 2020).

Berdasarkan pada penjelasan kondisi inflasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun Indonesia telah menerapkan kebijakan Inflation Targeting

Framework untuk mengendalikan laju Inflasi, bukan berarti tingkat inflasi langsung menjadi rendah dan stabil. Hal ini dikarenakan tinggi ataupun rendahnya tingkat inflasi juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor makroekonomi.

Mengingat kondisi kestabilan makroekonomi menjadi hal yang penting dikarenakan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya inflasi di dalam negeri. Maka dari itu, penting halnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor-faktor makroekonomi terhadap inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor-faktor makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, dan tingkat suku bunga terhadap inflasi setelah diterapkannya kebijakan Inflation Targeting Framework di Indonesia.

Adapun penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap inflasi, yakni Chowdhury & Siregar (2004) menemukan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap Inflasi. Sedangkan, Anggraeni & Dwiputri (2022) menemukan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap inflasi.

Selain PDB, nilai tukar juga memiliki pengaruh terhadap inflasi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Adim (2021) dan Susmiati et al (2021) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap inflasi. Sementara itu, Bugis et al (2023) dan Yanti & Soebagiyo (2022) menemukan hal yang sebaliknya, yakni nilai tukar berpengaruh negatif terhadap inflasi.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhson (2003) menemukan bahwa suku bunga memberikan dampak yang negatif terhadap inflasi. Namun,

Elvina et al (2021) dan Amaliyah & Aryanto (2022) menemukan hasil yang bertentangan yakni, suku bunga mempunyai pengaruh yang positif terhadap inflasi.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil dan tidak meneliti secara spesifik mengenai inflasi pada periode setelah diterapkannya kebijakan Inflation Targeting Framework di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam yang bertajuk “*Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi Pascapenerapan Inflation Targeting Framework Indonesia*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Inflasi pascapenerapan *Inflation Targeting Framework* Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi pascapenerapan *Inflation Targeting Framework* Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi pascapenerapan *Inflation Targeting Framework* Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap Inflasi pascapenerapan *Inflation Targeting Framework* di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi pascapenerapan *Inflation Targeting Framework* di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi pascapenerapan *Inflation Targeting Framework* di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan penanganan Inflasi.
2. Menawarkan platform terkemuka yang memberdayakan para ilmuwan untuk memberikan informasi penting kepada pemerintah melalui temuan-temuan penelitian inovatif mereka, sehingga berkontribusi pada perluasan pengetahuan berkaitan dengan perubahan kebijakan yang diprakarsai oleh badan-badan pemerintahan yang terhormat.
3. Bagi peneliti: menuangkan gagasan dan pemikirannya dalam karyanya agar diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan permasalahan perekonomian yang dihadapinya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang bagian-bagian isi pada skripsi yang disajikan dalam bentuk uraian atau narasi dan bertujuan untuk menguraikan langkah-langkah dalam penulisan skripsi.

BAB I Pendahuluan, Bab pendahuluan menetapkan tahapan penelitian dengan menggali fenomena dan permasalahan mendasar yang

ada. Bagian ini tidak hanya mengungkap penemuan-penemuan yang akan datang, namun juga mengartikulasikan tujuan dan keuntungan yang ingin dicapai oleh penelitian ini. Terakhir, bab ini diakhiri dengan wacana komprehensif untuk memastikan tujuan penelitian.

BAB II Landasan Teori, Bagian kedua secara rumit mengungkap segudang konsep mendalam yang sengaja dijalin ke dalam struktur penelitian kami, yang pada akhirnya membentuk ikatan yang tidak dapat dipisahkan dengan teori yang mendasarinya. Kemudian diberikan penguraian penelitian-penelitian terdahulu relevan yang mendukung penelitian ini sehingga bisa dibuat pengembangan hipotesis-hipotesis. Terdapat juga kerangka teoretik untuk memudahkan pemahaman terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, Bagian ini menggali proses rumit pengumpulan, pengukuran, dan analisis data untuk menjelaskan hipotesis penelitian. Dalam bab ini, kami mengungkap berbagai jenis dan asal usul data, memberikan definisi yang lebih baik untuk variabel, mengeksplorasi populasi dan sampel yang diteliti, dan menguraikan metode dan teknik cermat yang dipakai dalam analisis data dalam penelitian.

BAB IV Hasil Analisis Dan Pembahasan, Bagian keempat menggali pemeriksaan komprehensif dan penerapan praktis dari temuan penelitian. Bagian ini dengan fasih membahas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah, memberikan jawaban-jawaban yang mendalam dan memupuk pemahaman yang lebih dalam.

BAB V Penutup, Bab penutup berisi simpulan wawasan yang diperoleh dari rumusan masalah. Laporan ini tidak hanya memberikan rekomendasi berharga kepada para pemangku kepentingan yang terkait dalam penelitian ini, namun juga memberikan peluang untuk melakukan investigasi di masa depan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis mengenai dampak faktor makroekonomi seperti PDB, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap inflasi, telah diperoleh kesimpulan penting seperti yang diuraikan dalam bab sebelumnya.

Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia (sesuai dengan teori). PDB merupakan indikator yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat akan menyebabkan tingkat permintaan tumbuh lebih cepat daripada pasokan barang yang bisa disediakan oleh perusahaan yang berakibat pada peningkatan harga (inflasi).

Nilai Tukar memberikan pengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori karena nilai tukar rupiah yang terapresiasi akan mengakibatkan harga bahan baku impor menjadi lebih murah yang membuat harga produksi dalam negeri jadi murah yang berakibat pada penurunan inflasi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai tukar terdepresiasi akan berdampak pada peningkatan harga barang impor yang menyebabkan harga produksi barang yang mengandung bahan baku impor menjadi naik yang berakibat pada inflasi yang meningkat.

Suku Bunga (BI rate) memberikan pengaruh yang positif terhadap inflasi di Indonesia (tidak sesuai dengan teori). Kondisi ini diyakini berasal

dari keputusan pemerintah yang sengaja menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) berkali-kali sehingga menyebabkan kenaikan biaya produksi barang dan jasa. Sayangnya, meskipun bank sentral telah berupaya mengendalikan inflasi melalui kenaikan suku bunga, hasil yang diinginkan untuk mengendalikan inflasi masih belum tercapai karena laju inflasi terus meningkat.

Melalui penerapan ITF variabilitas inflasi bisa dibilang lebih banyak disebabkan oleh *shocks* dari variabel inflasi itu sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Guncangan dari variabel lainnya memberikan kontribusi dengan nilai yang kecil, yakni berkisar 4% sampai dengan 9%. Hal ini bermakna peningkatan suku bunga, kuat atau lemahnya nilai tukar, serta pertumbuhan ekonomi yang meningkat hanya memberikan kontribusi yang kecil pada fluktuasi inflasi di dalam negeri.

## **B. Saran**

Mengingat penjelasan komprehensif yang diberikan dalam Bab IV dan kesimpulan yang diperoleh selanjutnya, penelitian ini menawarkan banyak saran penting yang memerlukan pertimbangan yang cermat.

Pertama, dalam mengendalikan laju inflasi di Indonesia otoritas moneter yakni Bank Indonesia perlu mempertimbangkan kondisi pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan ataupun penurunan Produk Domestic Bruto (PDB) karena apabila ekonomi tumbuh terlalu cepat maka akan menyebabkan peningkatan pada inflasi. Selain itu, peran suku

bunga dan kestabilan nilai tukar juga penting dalam menjaga agar laju inflasi tetap terkendali.

Kedua, mengingat peranan suku bunga hanya mampu mempengaruhi tekanan dari sisi permintaan saja, maka dalam mengendalikan inflasi tidak bisa dibebankan hanya kepada Bank Indonesia saja selaku otoritas moneter. Peran pemerintah juga diperlukan karena beberapa dari kebijakan yang dilakukan pemerintah dapat mengakibatkan tekanan pada sisi penawaran seperti menaikkan harga BBM dan tarif listrik. Oleh sebab itu, koordinasi serta sinergi yang baik antara otoritas moneter, pemerintah, dan masyarakat diperlukan guna menjaga tingkat inflasi di dalam negeri tetap rendah.

Terakhir, Diharapkan bahwa para peneliti di masa depan akan memiliki kesempatan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan dan menggunakan estimasi yang beragam, sehingga meningkatkan cakupan analisis dan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berdampak pada inflasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adekantari, P., Amar B, S., & Satrianto, A. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Inflasi di ASEAN-5 : (Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia dan Singapura). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 55–64. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Adim, A. (2021). Pengaruh Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Inflasi (Periode Januari 2015-Desember 2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2.
- Amaliyah, F., & Aryanto, A. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1342–1349. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.737>
- Anggoro, D. A. (2017). *Analisis Hubungan Variabel Moneter Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan Kebijakan ITF Periode (1991.1-2010.4)*.
- Anggraeni, D., & Dwiputri, I. N. (2022). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 119–128. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i2.490>
- Apriliani, D. (2022). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia*. 4, 106–119.
- Ascarya, A. (2012). Alur Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter ganda di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 14(3), 283–315. <https://doi.org/10.21098/bemp.v14i3.360>
- Bank Indonesia. (2005). *Laporan Perekonomian Indonesia 2005*.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*.
- Bernake, B. S., & Mishkin, F. S. (1997). *Inflation targeting: A New Framework For Monetary Policy*.
- Bugis, M., Louhenapessy, D., Siregar, N. C., & Tuasuun, S. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021. *Public Policy*. <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>
- Chowdhury, A., & Siregar, H. (2004). Indonesia's Monetary Policy Dilemma: Constraints of Inflation Targeting. In *Source: The Journal of Developing Areas* (Vol. 37, Issue 2).
- Dewi, M. S. (2011). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Kebijakan ITF*. Wales.

- Elvina, M., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) dan Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 47–52. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.47-52>
- Greenlaw, S. A., & Shapiro, D. (2011). *Principles of Macroeconomics*.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics, Theory and Policy, 12th Global Edition* (Vol. 11).
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics*.
- Manoy, M. B., Rotinsulu, T. O., & Rompas, W. F. I. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perilaku Inflasi di Indonesia Periode 2007.1-2016.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02).
- Minella, A., Freitas, P. S. de, Goldfajn, I., & Muinhos, M. K. (2003). Inflation targeting in Brazil: Constructing credibility under exchange rate volatility. *Journal of International Money and Finance*, 22(7), 1015–1040. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2003.09.008>
- Muhson, A. (2003). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Pendapatan Nasional Terhadap Inflasi di Indonesia*.
- Nuryati, Y., Siregar, H., & Ratnawati, A. (2006). Dampak ITF terhadap Variabel Makro Ekonomi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Qoyum, Abdul, Berakon, I., & Al-Hashfi, R. U. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol. 1).
- Sri Lestari, F. N., & Soebagiyo, D. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Uang Beredar, Nilai Tukar dan Cadangan Devisa Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1998-2020. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.346>
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (1st ed.). Center of Academic Publishing Service.
- Suseno, I. S. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Vol. 12).
- Susmiati, S., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>
- Svensson, L. E. O. (2010). *Inflation Targeting*.

- Tahir, M., Ali, N. O., Naseem, I., & Burki, U. (2023). *Trade Openness and Inflation Rate in China: Empirical Evidence from Time Series Data*. <https://doi.org/10.3390/economies>
- Valogo, M. K., Duodu, E., Yusif, H., & Baidoo, S. T. (2023). Effect of exchange rate on inflation in the inflation targeting framework: Is the threshold level relevant? *Research in Globalization*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100119>
- Waluyo, J., & Ulfah, R. (2010). Peranan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Inflasi Pascapenerapan ITF di Indonesia tahun 1999.1-2008.6. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1).
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2019). Inflation Targeting Framework: Concept and Implementation at Central Banks. In *Central Bank Policy: Theory and Practice* (pp. 223–260). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-751-620191012>
- Wau, T., Ubaidillah, A. K., Busman, Uhariyah, Muallim, A., Yuslin, H., Yuliana, & Imamah, S. (2021). *Ekonomi Internasional: Suatu Kajian Teori dan Empiris (Seri 1)*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yanti, Y. W. T. F., & Soebagiyo, D. (2022). Analisis Pengaruh JUB, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 265–277.
- Yuliandari, A., & Hariyanti, D. (2016). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Tingkat Inflasi di ASEAN-5* (Vol. 24, Issue 1).